REPOSITORI IAIN KUDUS

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Obyek Penelitian

Sejarah berdirinya IAIN Kudus tidak terlepas dari eksistensi Perguruan Tinggi di Indonesia pada umumnya, dan secara khusus di Perguruan Tinggi Agama Islam di Indonesia. Tahun 1963 Yayasan Kesejahteraan Daerah (YKD) Kudus mendirikan Perguruan Tinggi Ilmu Ekonomi yang menjadi cikal bakal berdirinya Universitas Muria Kudus (UMK) dan Perguruan Tinggi Agama Islam di Kudus yang kemudian menjadi Fakultas Tarbiyah secara operasional menginduk pada IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang kemudian pada tahun 1969 didirikan juga Fakultas Ushuluddin.

Pada perkembangannya, berdasarkan Surat Edaran Menteri Agama No. 30 Th. 1970, pada tanggal 6 April 1970 Fakultas Ushuludin di negerikan. Serta bersamaan dengan itu Fakultas Tarbiyah diambil kembali ke IAIN Walisongo dan Fakultas Ushuluddin tetap di Kudus sebagai fakultas daerah dari IAIN Walisongo Semarang dengan jurusan Akidah dan Filsafat.

Pada tahun 1992 keluar Surat Keputusan Menteri Agama No. 170 th 1992 yang memindahkan Fakultas Ushuluddin jurusan Akidah dan Filsafat IAIN Walisongo di Kudus ke Surakarta. Serta atas kebijaksanaan Rektor IAIN Walisongo pada saat itu, di Kudus diijinkan untuk membuka jurusan Perbandingan Agama yang merupakan salah satu jurusan di Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang sembari menjalankan fungsinya sebagai Fakultas Ushuluddin Kudus yang telah dipindahkan.

Pada tanggal 23 Agustus 1996 keluarnya surat edaran No.E.III/OT.00/A2/1804/1996 dari Dirjen Binbaga Islam yang berisi mengenai penyiapan bahan untuk penataan kelembanggan yang disampaikan kepada Rektor dan Dekan Fakultas Daerah di seluruh Indonesia, tak terkecuali Dekan Fakultas Daerah yang ada di Kudus,surat edaran berisi perintah kepada seluruh Dekan Fakultas Daerah untuk menyiapkan bahan-bahan sebagai dokumen awal untuk perencanaan pendirian sekolah tinggi. Dokumen yang terpenuhi dikirim pada tanggal 23 Agustus 1996.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Pada tanggal 26 November 1996, keluarnya surat Drijen Binbaga Islam Daparteman Agama RI yang berisi jawaban atas proposal perubahan Fakultas Ushuluddin Kudus menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kudus dengan merujuk surat Drijen Dikti Depdikbud No. 2909/p/T/96 yang berisikan persetujuan perubahan 37 fakultas daerah menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri. Serta pada tanggal 12 April 2018 keluar peraturan Nomor 27 Tahun 2018 tentang perubahan status dari STAIN Kudus menjadi IAIN Kudus.[1]

Terdapat lima fakultas, yaitu Tarbiyah, Syariah, Ushuludhin, Ekonomi Bisnis Syariah, juga Dakwah dan Komunikasi Islam. Adapun dalam penelitian ini, peneliti mengambil populasi yang terdapat di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam yaitu jurusan Bimbingan Konseling Islam, tepatnya angkatan 2018. Jurusan bimbingan konseling islam berdiri sejak tahun 2008 hingga sekarang 2022 dengan akreditasi B (Baik) serta memiliki lebih dari 500 mahasiswa.

Adapun visi dari Bimbingan Konseling Islam yaitu "Menjadi program studi yang unggul dalam pengembangan Bimbingan Konseling Islam (BKI) berbasis Islam Terapan pada tingkat nasional tahun 2023." Sedangkan misi sebagai berikut:

a. Melaksanakan pendidikan dan pengajaran pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam berhaluan nilai-nilai Islam terapan yang humanis, aplikatif, dan produktif.
b. Menyelenggarakan mutu penelitian dalam bidang Bimbingan Konseling Islam bersandarkan nilai-nilai Islam terapan dengan acuan prinsip-prinsip humanis, aplikatif dan produktif.
c. Melaksanakan pengabdian kepada masyakarat dengan upaya-upaya praktis peningkatan pertumbuhan sosial bersandarkan kepada nilai-nilai Islam terapan mengacu ke dalam norma humanis, aplikatif, dan produktif dalam kehidupan mereka secara keseluruhan.

Populasi dalam penelitian merupakan mahasiswa Bimbingan Konseling Islam IAIN Kudus angkatan 2018 berjumlah 128 mahasiswa. Sedangkan jumlah sampel ditentukan menggunakan tabel krijce sebagai acuan pengambilan sampel. Jadi, jika populasi penelitian adalah 128

[1] Buku Panduan Matrikulasi Mahasiswa IAIN Kudus 2021, 9-10.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

mahasiswa dengan tingkat kesalahan 5%, maka sampelnya sebanyak 97 mahasiswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mencari ada tidaknya hubungan antara tipe kepribadian dengan strategi coping pada mahasiswa Bimbingan Konseling Islam angkatan 2018 IAIN Kudus. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membagikan kuesioner melalui *whatapps, direct messengger* dengan bantuan *google form.*

2. Analisis Data

a. Uji Validitas

Uji validitas pada penelitian ini dilakukan dengan dua cara, antara lain:

1) Analisis validasi ahli.

Penelitian ini menggunakan pendapat ahli (*expert judgement)* untuk menimbang instrumen yang disusun oleh peneliti.[2] Dalam penelitian ini pendapat ahli atau validator berjumlah dua, yaitu Ibu Inayatul Khafidhoh, M.Pd., dan Ibu Faricha Andriani, M.Psi. Adapun validasi ahli dilakukan dengan cara:

a) Menghitung skor validitas dari hasil validasi ahli dengan menggunakan rumus AIKEN V :S

$$V = \frac{\sum \mathbf{s}}{n(c-1)}$$

b) Kriteria tingkat kevalidan

Tabel 4.1
Kriteria Tingkat Kevalidan[3]

Rentang skor (V)	Tingkat kevalidan
V ≤ 0,4	Validitas lemah
0,4 - 0,8	Validitas sedang
V ≥ 0,8	Validitas tinggi

Adapun hasil analisis validasi ahli sebagai berikut:

[2] A Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* ,236.

[3] Hendryadi, Validitas Isi: Tahapan Awal Pengembangan Kuesioner, *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT* 2, no. 2 (2017), 173.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Tabel 4.2
Validasi Instrumen Tipe Kepribadian

No	Aspek Penilaian	Nilai Validator		Skala Rater		Σs	V
		I	II	S1	S2		
1	Isi	4	3	3	2	5	0,8
2	Kejelasan	4	3	3	2	5	0,8
3	Relevansi	4	3	3	2	5	0,8
4	Bahasa	4	3	3	2	5	0,8
Rata-rata		4	3	3	2	5	0,8

Berdasarkan tabel di atas nilai koefisien Aiken's V pada validasi instrumen tipe kepribadian sebesar 0,8. Hal ini menunjukan bahwa instrumen tipe kepribadian memiliki validasi tinggi yang dapat dilihat berdasarkan tabel 4.1.

Tabel 4.3
Validasi Instrumen Strategi Coping

No	Aspek Penilaian	Nilai Validator		Skala Rater		Σs	V
		I	II	S1	S2		
1	Isi	4	3	3	2	5	0,8
2	Kejelasan	4	3	3	2	5	0,8
3	Relevansi	4	3	3	2	5	0,8
4	Bahasa	4	3	3	2	5	0,8
Rata-rata		4	3	3	2	5	0,8

Berdasarkan tabel di atas nilai koefisien Aiken's V pada validasi instrumen tipe kepribadian sebesar 0,8. Hal ini menunjukan bahwa instrumen tipe kepribadian memiliki validasi tinggi yang dapat dilihat berdasarkan tabel 4.1.

2) Analisis respon mahasiswa yang dilakukan dengan menggunakan skala likert.

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan dari suatu instrumen (kuesioner ataupun item) yang digunakan dalam pengumpulan data yang di peroleh dengan cara mengkolerasikan tiap skor variabel jawaban masing-masing responden

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dengan total skor masing-masing jawaban responden, yang kemudian hasil kolerasi di bandingkan dengan dengan nilai kritis pada taraf signifikan 0,05 (5%) dan 0,01 (1%).[4]

Untuk mengetahui uji validitas dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan perangkat lunak yaitu, microsoft excel dan proses analisis menggunakan program *SPSS 26.0 For Windows*.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunkan teknik kolerasi *product moment* dari *pearson*. Penentuan valid atau tidak validnya suatu aitem dilakukan dengan cara membandingkan antara r_{hitung} dengan r_{tabel}. Syarat atau ketentuan uji validitas sebagai berikut:

a) Data valid jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$
b) Data tidak valid jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel.}$

Dalam pengujian ini dilakukan dengan menggunakan data dari 97 responden, diketahui N= 97 dan α= 5%, maka r tabel = 0,1996. Dari hasil analisis uji validitas skala tipe kepribadian dari 34 aitem yang diberikan kepada 97 sampel terdapat 30 aitem yang valid dan 4 aitem yang gugur atau tidak valid.

Sedangkan hasil analisis validitas skala strategi coping dari 36 aitem yang diberikan kepada 97 sampel terdapat 29 aitem yang valid dan 7 aitem yang gugur atau tidak valid. Karena penelitian ini menggunakan uji coba terpakai maka data langsung dipakai.

Penjelasan secara rinci pada setiap item dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4
Uji Validitas Tipe Kepribadian

No.	r_{hitung}	r_{tabel}	Keputusan
1	0,70434	0,1996	Valid
2	0,28933	0,1996	Valid
3	0,61862	0,1996	Valid
4	-0,31838	0,1996	Tidak Valid
5	-0,359	0,1996	Tidak Valid

[4] Ricki Yuliardi, M.Pd., dan Zuli Nuraeni, M.Pd., *Statistika Penelitian Plus Tutorial SPSS* (Yogyakarta: Innosain, 2017), hlm 93.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

No.	r_{hitung}	r_{tabel}	Keputusan
6	0,49873	0,1996	Valid
7	0,3386	0,1996	Valid
8	0,54904	0,1996	Valid
9	0,60409	0,1996	Valid
10	0,42644	0,1996	Valid
11	-0,3064	0,1996	Tidak Valid
12	0,42055	0,1996	Valid
13	0,7831	0,1996	Valid
14	0,58141	0,1996	Valid
15	0,59903	0,1996	Valid
16	0,738561	0,1996	Valid
17	0,04926	0,1996	Tidak Valid
18	0,6345	0,1996	Valid
19	0,75719	0,1996	Valid
20	0,53613	0,1996	Valid
21	0,3879	0,1996	Valid
22	0,51541	0,1996	Valid
23	0,71258	0,1996	Valid
24	0,47963	0,1996	Valid
25	0,54021	0,1996	Valid
26	0,65935	0,1996	Valid
27	0,67892	0,1996	Valid
28	0,65392	0,1996	Valid
29	0,66959	0,1996	Valid
30	0,5394	0,1996	Valid
31	0,63	0,1996	Valid
32	0,6137	0,1996	Valid
33	0,58472	0,1996	Valid
34	0,51743	0,1996	Valid

Perhitungan uji validitas skala perilaku tipe kepribadian dengan menggunakan teknik kolerasi *product moment* dengan bantuan program *SPSS for windows 26.0.* Subjek yang digunakan berjumlah 97 mahasiswa dengan r tabel 0,1996, jika corrected item-total correlation pada hasil positif dan lebih tinggi dari 0,1996 maka aitem dikatakan valid, sebaliknya jika corrected item-total correlation pada hasil negatif dan lebih kecil dari 0,1996 maka aitem dikatakan tidak valid

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

atau gugur. Hasil uji validitas menunjukkan terdapat 4 aitem gugur yaitu aitem nomer: 4, 5, 11 dan 17. Sedangkan valid berjumlah 30 aitem, yaitu aitem nomer: 1, 2, 3, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30. Lebih jelasnya, sebaran aitem skala strategi coping dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 1.5

Hasil Uji Validitas Tipe Kepribadian Setelah Uji Coba

No.	r_{hitung}	r_{tabel}	Keputusan
1	0,7072	0,1996	Valid
2	0,2826322	0,1996	Valid
3	0,640235	0,1996	Valid
4	0,4721757	0,1996	Valid
5	0,317494	0,1996	Valid
6	0,5363558	0,1996	Valid
7	0,577183	0,1996	Valid
8	0,44434644	0,1996	Valid
9	0,410431	0,1996	Valid
10	0,74183845	0,1996	Valid
11	0,6649007	0,1996	Valid
12	0,5697487	0,1996	Valid
13	0,739101733	0,1996	Valid
14	0,63954	0,1996	Valid
15	0,7595159	0,1996	Valid
16	0,5348106	0,1996	Valid
17	0,375222	0,1996	Valid
18	0,52	0,1996	Valid
19	0,719408	0,1996	Valid
20	0,478913	0,1996	Valid
21	0,5418242	0,1996	Valid
22	0,67551	0,1996	Valid
23	0,684626	0,1996	Valid
24	0,650113	0,1996	Valid
25	0,647906	0,1996	Valid
26	0,3673256	0,1996	Valid
27	0,61428416	0,1996	Valid
28	0,5368	0,1996	Valid
29	0,603821	0,1996	Valid
30.	0,51339	0,1996	Valid

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Berdasarkan hasil uji validitas skala tipe kepribadian terdapat 4 aitem gugur, dan jumlah aitem yang valid adalah 30 aitem. Selanjutnya aitem yang gugur kemudian dibuang dan aitem yang valid diurutkan kembali. Lebih jelasnya, sebaran aitem skala tipe kepribadian yang telah diurutkan dapat dilihat pada tabel 4.5

Tabel 4.6
Uji Validitas Strategi Coping

No.	r_{hitung}	r_{tabel}	Keputusan
1	0,594	0,1996	Valid
2	0,4026	0,1996	Valid
3	0,14511	0,1996	Tidak Valid
4	0,3576	0,1996	Valid
5	0,553814	0,1996	Valid
6	0,0523	0,1996	Tidak Valid
7	0,5195	0,1996	Valid
8	0,70932	0,1996	Valid
9	0,349838	0,1996	Valid
10	0,26363	0,1996	Valid
11	0,415807	0,1996	Valid
12	0,292695	0,1996	Valid
13	0,5919	0,1996	Valid
14	0,36791	0,1996	Valid
15	-0,09886	0,1996	Tidak Valid
16	0,77002	0,1996	Valid
17	0,68536	0,1996	Valid
18	0,49166	0,1996	Valid
19	0,04194	0,1996	Tidak Valid
20	0,20582	0,1996	Valid
21	0,55877	0,1996	Valid
22	0,3729	0,1996	Valid
23	0,5334	0,1996	Valid
24	-0,4524	0,1996	Tidak Valid
25	0,6472	0,1996	Valid
26	0,59926	0,1996	Valid
27	-0,0403	0,1996	Tidak Valid
28	0,55937	0,1996	Valid

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

No.	r_{hitung}	r_{tabel}	Keputusan
29	0,70905	0,1996	Valid
30	0,62792	0,1996	Valid
31	0,104621	0,1996	Tidak Valid
32	0,60601	0,1996	Valid
33	0,598392	0,1996	Valid
34	0,23208	0,1996	Valid
35	0,468	0,1996	Valid
36	0,205953	0,1996	Valid

Perhitungan uji validitas skala strategi coping dengan menggunakan teknik kolerasi *product moment* dengan bantuan program *SPSS for windows 26.0*. Subjek yang digunakan berjumlah 97 mahasiswa dengan r tabel 0,1996, jika corrected item-total correlation pada hasil positif dan lebih tinggi dari 0,1996 maka aitem dikatakan valid, sebaliknya jika corrected item-total correlation pada hasil negatif dan lebih kecil dari 0,1996 maka aitem dikatakan tidak valid atau gugur. Hasil uji validitas menunjukkan terdapat 7 aitem gugur yaitu aitem nomer: 3, 6, 15, 19, 24, 27, dan 31. Sedangkan valid berjumlah 29 aitem, yaitu aitem nomer: 1, 2, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 23, 25, 26, 28, 29, 30, 32, 33, 34, 35, 36. Lebih jelasnya, sebaran aitem skala strategi coping dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas Setelah Uji Coba Strategi Coping

No.	r_{hitung}	r_{tabel}	Keputusan
1	0,6456	0,1996	Valid
2	0,3936	0,1996	Valid
3	0,342209	0,1996	Valid
4	0,243387	0,1996	Valid
5	0,51961	0,1996	Valid
6	0,75479	0,1996	Valid
7	0,40024	0,1996	Valid
8	0,255	0,1996	Valid
9	0,5081	0,1996	Valid
10	0,34035	0,1996	Valid

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

No.	r_{hitung}	r_{tabel}	Keputusan
11	0,6746	0,1996	Valid
12	0,31722	0,1996	Valid
13	0,81077	0,1996	Valid
14	0,7179	0,1996	Valid
15	0,47532	0,1996	Valid
16	0,2421	0,1996	Valid
17	0,41516	0,1996	Valid
18	0,3891	0,1996	Valid
19	0,51805	0,1996	Valid
20	0,6802	0,1996	Valid
21	0,2	0,1996	Valid
22	0,5695	0,1996	Valid
23	0,7819	0,1996	Valid
24	0,6321	0,1996	Valid
25	0,647906	0,1996	Valid
26	0,6577	0,1996	Valid
27	0,2603	0,1996	Valid
28	0,5368	0,1996	Valid
29	0,262895	0,1996	Valid

Berdasarkan uji validitas skala strategi coping terdapat 7 aitem gugur, dan jumlah aitem yang valid adalah 29 aitem. Selanjutnya aitem yang gugur kemudian dibuang dan aitem yang valid diurutkan kembali. Lebih jelasnya, sebaran aitem skala tipe kepribadian yang telah diurutkan dapat dilihat pada tabel 4.7.

b. Uji Reabilitas

Uji reabilitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur dan menentukan apakah angket ataupun kuesioner yang digunakan bersifat reliabel atau tidak. Pengujian realibilitas pada penelitian ini menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan nilai *rule of thumb* nilai harus lebih besar dari 0,60[5]. Hasil pengujian reabilitas yang menggunakan *Cronbach's Alpha* dalam penelitian ini sebagai berikut:

[5] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA 2002) 171.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Tabel 4.8
***Output* Uji Reabilitas Instrumen Tipe Kepribadian**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.929	30

Sumber: Data primer diolah oleh *SPSS* 26.0

Berdasarkan dari tabel di atas dapat diketahui dari seluruh item pada variabel tipe kepribadian yang berjumlah 30 memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,929. Hal ini menunjukan bahwa instrument penelitian yang digunakan dapat diterima dan reliabel karena 0,929 ≥ 0,60. Sehingga dapat disimpulkan bahwa angket atau kuesioner yang disebar telah memenuhi syarat reliabel.

Tabel 4.9
***Output* Uji Reabilitas Variabel Strategi Coping**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.892	29

Sumber: Data primer diolah oleh *SPSS* 26.0

Berdasarkan dari tabel di atas dapat diketahui dari seluruh item pada variabel strategi coping yang berjumlah 29 memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,892. Hal ini menunjukan bahwa instrument penelitian yang digunakan dapat diterima dan reliabel karena 0,892 ≥ 0,60. Sehingga dapat disimpulkan bahwa angket atau kuesioner yang disebar telah memenuhi syarat reliabel.

3. Deskripsi Data

a. Data Deskriptif

1) Deskripsi Responden

Responden dalam penelitian ini adalah 97 mahasiswa Bimbingan Konseling Islam IAIN Kudus Angkatan 2018. Dalam penelitian ini peneliti menganalisis data yang berkaitan dengan identitas responden yaitu jenis kelamin

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Tabel 4.10
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Gender					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	30	30.9	30.9	30.9
	Perempuan	67	69.1	69.1	100.0
	Total	97	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer diolah oleh *SPSS* 26.0

Dari tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa dari 97 responden dapat diketahui bahwa responden terbanyak dalam penelitian ini di dominasi oleh perempuan yaitu sebanyak 67 responden atau sebesar 69,1%, sedangkan jumlah responden laki-laki sebanyak 30 responden atau sebesar 30,9%.

2) Analisis Deskripsi Variabel

Analisis deskripstif dilakukan untuk mengetahui rata-rata skor jawaban responden untuk tiap aspek variabel kepribadian dan variabel strategi coping. Pengujian rata-rata skor dilakukan dengan menggunkan bantuan *SPSS for 26*

Tabel 4.11
Deskripsi Data Variabel

Statistics			
		Tipe Kepribadian	Strategi Coping
N	Valid	97	97
	Missing	0	0
Mean		97.33	93.81
Median		99.00	96.00
Mode		111a	107
Std. Deviation		15.074	12.703
Range		52	48
Minimum		64	66
Maximum		116	114
Sum		9441	9100
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown			

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

b. Analisis Pendahuluan

1) Instrumen Penelitian

a) Tipe Kepribadian

Untuk mengetahui tipe kepribadian pada mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Angkatan 2018 IAIN Kudus, peneliti membagi menjadi dua kategori, yaitu rendah dan tinggi. Serta untuk menentukan jarak masing-masing tingkat klasifikasi terlebih dahulu mencari rata-rata skor total (*mean*) dan standart deviasi dari masing-masing variabel. Proses perhitungan menggunakan bantuan SPSS versi 26.0 *for windows*.

Untuk mengetahui deskripsi tipe kepribadian dilakukan perhitungan berdasarkan pada skor hipotetik, yang hasil skor hipotetiknya dikelompokan menjadi dua kategori yaitu rendah, dan tinggi. Cara ini didasari suatu asumsi bahwa skor populasi subjek berdistribusi normal.

Tabel 4.12
Rumusan Kategorisasi Tipe Kepribadian

Rumusan	Kategori	Skor Skala
X ≥ *mean*	Tinggi	X ≥ 97
X < *mean*	Rendah	X< 97

Dari hasil perhitungan tipe kepribadian dibagi menjadi dua kategori yaitu tinggi dan rendah. Skor skala tipe kepribadian dikategorikan tinggi jika skor lebih dari 97, sebaliknya jika skor skala di bawah 97 dikategorikan tipe kepribadian rendah.

Untuk menentukan jumlah masing-masing tipe kepribadian mahasiswa dilakukan perhitungan yang dihitung berdasarkan rentang nilai yang di peroleh, dengan dasar pertimbangan semakin kecil nilai yang diperoleh maka subjek penelitian tergolong tipe kepribadian introvert, sebaliknya semakin besar nilai subjek yang diperoleh maka subjek

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

penelitian tergolong tipe kepribadian ekstrovert.[6] Berdasarkan ketentuan, rentang nilai di atas 97 digolongkan sebagai tipe kepribadian ekstrovert, sedangkan rentang nilai dibawah 97 digolongkan sebagai tipe kepribadian introvert.

Tabel 4.13
Distribusi Frekuennsi Tipe Kepribadian

Tipe Kepribadian	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Ekstrovert	50	51,5%
Introvert	47	48,5%
Total	97	100%

Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui bahwa dari 97 mahasiswa yang memiliki kecenderungan tipe kepribadian ekstrovert berjumlah sebanyak 50 (51,5%) mahasis memiliki tipe kepribadian ekstrovert, dan 47 (48,5%) mahasiswa memiliki tipe kepribadian introvert.

b) Strategi Coping

Data strategi coping dikategorikan menjadi *Problem Focussed Coping* (PFC) dan *Emotion Fokus Coping* (EFC). Distribusi frekuensi hasil analisis data strategi coping dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.14
Distribusi Frekuensi Strategi Coping

Strategi Coping	**Frekuensi**	**Persentase**
Problem Fokus Coping (PFC)	42	43,3%
Emotion Fokus Coping (EFC)	51	52,6%
Keduanya (PFC dan EFC)	4	4,1%
Total	97	100%

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa dari 97 responden sebagai subjek penelitian terdapat 42 (43,3%) mahasiswa yang

[6] Cut Metia, "Strategi Coping terhadap Bentuk Tubuh Ditinjau dari Tipe Kepribadian pada Remaja Wanita", 45.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

memiliki strategi coping yang berbentuk *problem focussed coping* (PFC), 52,6% atau 51 mahasiswa yang memiliki strategi coping *emotion focussed coping* (EFC), dan 4,1% atau 4 mahasiswa yang memiliki strategi coping keduanya (PFC dan EFC).

c. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang di gunakan dalam penelitian. Data yang layak dan baik digunakan dalam penelitian merupakan data yang berdistribusi normal. Normal atau tidaknya distribusi data dapat dilakukan dengan melihat signifikansi pada tabel *Kolmogorov-Smirnov*. Dengan pengambilan keputusan jika nilai signifikansi lebih besar sama dengan 0,05 (sig ≥ 0,05) berarti data berdistribusi normal.[7] Adapun uji normalitas pada tabel berikut:

Tabel 4.15
Uji Normalitas Tipe Kepribadian
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		transform_tipe kepribadian
N		97
Normal Parameters(a,b)	Mean	10,0714
	Std. Deviation	,52030
Most Extreme Differences	Absolute	,116
	Positive	,090
	Negative	-,116
Kolmogorov-Smirnov Z		1,141
Asymp. Sig. (2-tailed)		,148

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

[7]V. Wiratna Sujarweni, *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi dengan SPSS* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press),68-72.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Berdasarkan dari tabel 4.15 dapat diketahui nilai siq untuk tipe kepribadian adalah 0,148 ≥ 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data untuk tipe kepribadian berdistribusi normal dan dapat digunakan dalam pengujian hipotesis.

Tabel 4.16
Uji Normalitas Strategi Coping
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		transform_strategicoping
N		97
Normal Parameters (a,b)	Mean	4,1724
	Std. Deviation	1,73315
Most Extreme Differences	Absolute	,125
	Positive	,101
	Negative	-,125
Kolmogorov-Smirnov Z		1,228
Asymp. Sig. (2-tailed)		,098

a Test distribution is Normal.
b Calculated from data.

Berdasarkan dari tabel 4.16 dapat diketahui nilai siq untuk strategi coping adalah 0,98 ≥ 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data untuk strategi coping berdistribusi normal dan dapat digunakan dalam pengujian hipotesis..

2) Uji Linearitas

Hasil uji linearitas pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.17
Hasil Uji Linearitas

ANOVA Tabel

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Strategi Coping * Tipe Kepribadian	Between Groups	(Combined)	13579.687	34	399.403	12.958	.000
		Linearity	12344.959	1	12344.959	400.522	.000
		Deviation from Linearity	1234.728	33	37.416	1.214	.252
	Within Groups		1910.973	62	30.822		
	Total		15490.660	96			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Strategi Coping * Tipe Kepribadian	.893	.797	.936	.877

Sumber: Data Primer diolah oleh *SPSS* 26.0

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Berdasarkan hasil pengujian linearitas di atas, diketahui nilai siq dari *deviation from linearity* adalah 0,252. Dapat diartikan bahwa nilai sig lebih besar daripada 0,05 (0,252 > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel tipe kepribadian dengan strategi coping bersifat linear. Hasil uji linearitas di atas menunjukkan bahwa variabel tipe kepribadian membentuk kurva linier terhadap strategi coping yang dibuktikan pada gambar 4.1 sebagai berikut:

Gambar 4.1 Hasil Linearitas

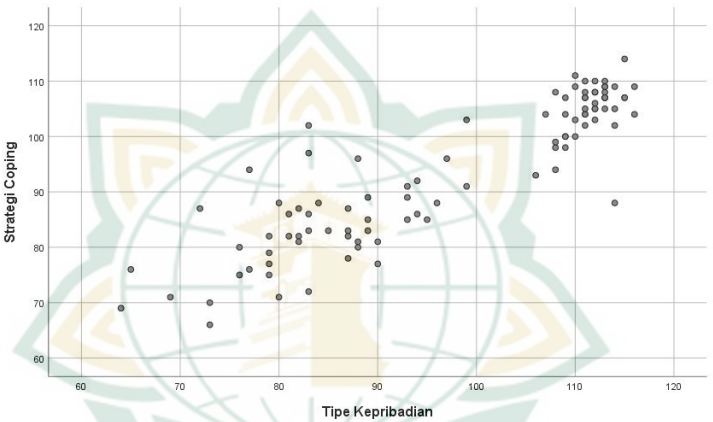

Sumber: Data Primer diolah oleh *SPSS* 26.0

d. Uji Hipotesis

1) Uji Kolerasi

Hasil uji kolerasi dalam penelitaian ini, sebagai berikut:

Tabel 4.18
Hasil Uji Kolerasi

Correlations			
		Tipe Kepribadian	Strategi Coping
Tipe Kepribadian	Pearson Correlation	1	.893**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	97	97
Strategi Coping	Pearson Correlation	.893**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	97	97
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Sumber: Data Primer diolah oleh *SPSS* 26.0

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Berdasarkan tabel 4.18 dapat diketahui bahwa nilai sig (2-tailed) sebesar 0,000. Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

Ha : Ada hubungan antara tipe kepribadian dengan strategi coping pada mahasiswa.

Ho : Tidak ada hubungan antara tipe kepribadian dengan strategi coping pada mahasiswa.

Dari dasar pengambilan keputusan uji kolerasi dalam penelitian ini yaitu,

Jika nilai probabilitas (sig) > 0,05 maka Ho diterima (Ha ditolak)

Jika probabilitas (sig) < 0,05 maka Ho ditolak (Ha diterima).

Nilai sig probabilitas (sig) pada pengujian ini adalah 0,000 yang dimana nilai probabilitasnya < 0,05 maka Ho di tolak, maka Ha di terima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tipe kepribadian dengan strategi coping pada mahasiswa.

2) Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan seberapa besar hubungan variabel independent dengan variabel dependen dan seberapa jauh kontribusi variabel independent mampu menjelaskan variabel dependen. Hasil penelitian uji koefisien determinasi pada penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel 4.19
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary									
				Std. Error	Change Statistics				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.893a	.797	.795	5.754	.797	372.817	1	95	.000
a. Predictors: (Constant), Tipe Kepribadian									

Sumber: Data Primer diolah oleh *SPSS* 26.0

Berdasarkan tabel 4.19 dapat diketahui bahwa nilai R square sebesar 0,797 yang artinya variabel tipe kepribadian (variabel independen) memberikan kontribusi sebesar 79,7% terhadap

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

variabel strategi coping (variabel dependen), sedangkan sisanya disebabkan faktor lain.

Pada tabel diatas juga menunjukan nilai koefisien kolerasi (r^2) sebesar 0,893. Dapat disimbulkan bahwa variabel tipe kepribadian (variabel independen) berhubungan dengan variabel strategi coping (variabel dependen) dalam kategori sangat kuat berdasarkan tabel 3.5 interprestasi koefisien kolerasi.

B. Pembahasan

1. Tipe Kepribadian Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Angkatan 2018 IAIN Kudus

Sebagaimana yang disampaikan oleh Eysecnk, bahwa tipe kepribadian merupakan suatu pola perilaku secara aktual dan potensial dari organisme yang ditentukan oleh pembawaan dan lingkungan.[8]

Hasil analisis penelitian mengungkapkan bahwa tipe kepribadian pada mahasiswa Bimbingan Konseling Islam angkatan 2018 IAIN Kudus, yaitu tipe kepribadian ekstrovert dan introvert. Pada kategori ekstrovert terdapat 50 (51,5%) mahasiswa, dan pada kategori introvert terdapat 47 (48,5%).

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Bimbingan Konseling Islam angkatan 2018 IAIN Kudus didominasi oleh tipe kepribadian ekstrovert 50 (51,5%) mahasiswa. Tipe kepribadian ekstrovert menurut Eysenck merupakan individu yang dapat mengarahkan dirinya ke lingkungkan sekitar, bersikap ramah, hangat, suka berteman, dan memiliki banyak teman. Mahasiswa dengan tipe kepribadian ekstrovert cenderung menikmati berbagai kegiatan, suka mempelajari hal baru, tidak bisa berdiam diri, dan lebih mementingkan tindakan dibandingkan resiko yang terjadi. Kondisi ini akan dengan perilaku yang berhubungan dengan banyak orang seperti berbicara di depan umum.

Sebaliknya untuk tipe kepribadian introvert pada mahasiswa Bimbingan Konseling Islam angkatan 2018 IAIN Kudus,yaitu sebanyak 47 (48,5%) mahasiswa. Menurut Eysenck, tipe kepribadian introvert memiliki karakteristik yang

[8] Achmad Zulkifli Adnan dan Fina Hidayati, Self-Disclosure Ditinjau Dari Tipe Kepribadian dan Self-Esteem Pada Remaja Pengguna Media Sosial, *JPSP: Jurnal Psikologi Sains dan Profesi* 2, no. 2 (2018): 180.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

berlawanan dengan ekstrovert yaitu individu cenderung pendiam, tidak mudah berteman, teliti, pesimis, tenang, pasif, dan terkontrol. [9] Mahasiswa dengan tipe kepribadian introvert merupakan seseorang yang kesulitan dalam mengambil, lebih suka menyendiri, bersikap hati-hati dan pendiam.

Mengetahui tipe kepribadian sangatlah dibutuhkan bagi setiap mahasiswa dalam mengahadapi permasalahan baik secara pribadi maupun perkuliahan. Oleh sebab itu kepribadian merupakan kesatuan ruang lingkup yang dapat membimbing individu dalam menyesuaikan diri pada lingkungan fisik yang mencakup baik fikiran, perasaan, dan perilku dalam keadaan dasar ataupun tidak sadar, serta lingkungan sosial. Kondisi lingkungan sosial yang berbeda, berbeda pula pengalaman dan pengamatan yang diterima oleh tiap mahasiswa. Tidak heran bila ada perbedaan kepribadian pada mahasiswa Bimbingan Konseling Islam angkatan 2018 IAIN Kudus .

2. Perilaku Strategi Coping Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Angkatan 2018 IAIN Kudus

Dari penelitian ini diketahui tingkat strategi coping pada mahasiswa Bimbingan Konseling Islam angkatn 2018 IAIN Kudus, bahwasanya dari 97 responden sebagai subjek penelitian terdapat 42 (43,3%) mahasiswa yang memiliki strategi coping yang berbentuk *problem focussed coping* (PFC), 52,6% atau 51 mahasiswa yang memiliki strategi coping *emotion focussed coping* (EFC), dan 4,1% atau 4 mahasiswa yang memiliki strategi coping keduanya (PFC dan EFC).

Hal ini menunjukkan bahwa adanya indikasi yang positif terhadap mahasiswa Bimbingan Konseling Islam angkatan 2018 IAIN Kudus, karena tingkat kemampuan strategi coping yang diperoleh dari hasil penelitian ini menunjukkan dominan pada kategori strategi *emotion focussed coping* (EFC) dengan persentase 52,6% atau sebanyak 51 mahasiswa. Dapat disimpulkan bahwa strategi coping yang dilakukan oleh mahasiswa dalam mengatasi atau menanggulangi tekanan dari permasalahan skripsi yang dihadapi dengan mengendalikan respon emosinya.

[9] Komang Sri Widiantari dan Yohanes Kartika Herdiyanto, "Perbedaan Intensitas Komunikasi Melalui Jejaring Sosial antara Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert pada Remaja", *Jurnal Psikologi Undayana* 1, no.1 (2013): 108.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Hal ini sesuai dengan pendapat Baron dan Byrne yang menyatakan bahwa strategi coping merupakan kemampuan respon individu dalam mengatasi masalah yang dirasakan dan dipikirkan oleh individu, yang bertujuan untuk mengontrol, mentolerir, dan mengurangi efek negatif dari situasi yang dihadapi.[10]

Sedangkan 42 (43,3%) mahasiswa yang memiliki strategi coping yang berbentuk *problem focussed coping* (PFC), artinya bahwa strategi coping yang dilakukan oleh mahasiswa dalam mengatasi atau menanggulangi tekanan dari permasalahan skripsi yang dihadapi cenderung berusaha untuk menghadapi tekanan atau tuntutan yang dialami dengan cara mencari alternatif pemecahan masalah yag dialami.

Dan 4,1% atau 4 mahasiswa yang memiliki strategi coping keduanya (PFC dan EFC) artinya bahwa strategi coping yang dilakukan oleh mahasiswa dalam mengatasi atau menanggulangi tekanan dari permasalahan skripsi yang dihadapi cenderung menyelesaikan masalah dengan aktif mencari penyelesaian masalah untuk menghilangkan kondisi atau situasi yang menimbulkan stres, serta mampu mengendalikan respon emosi dengan baik

Hal ini sesuai dengan pendapat Aldwin dan Revenson bahwa strategi coping merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh individu dalam menangani dan menguasi situasi stres yang menekan akibat dari masalah yang dihadapi. Bentuk strategi coping dibagi menjadi dua yaitu *problem focussed coping* (strategi coping yang berpusat pada masalah) yang merupakan strategi yang dilakukan oleh indivdu secara aktif menangani situasi stres yag dialami oleh individu agar terbebas dari masalah dan *emotion problem coping* (strategi coping yang berpusat pada emosi), strategi ini mengikutsertakan usaha mengubah emosi berdasrkan pengalaman yang disebabkan oleh peristiwa yang menimbulkan stres.

3. Hubungan Antara Tipe Kepribadian dengan Strategi Coping Pada Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Angkatan 2018 IAIN Kudus

Hasil analisis uji kolerasi dilakukan dengan menggunakan teknik *kolerasi Pearson* yang dibantu dengan program

[10] Adnani Budi Utami dan Niken Titi Pratitis, "Peran Kreativitas dalam Membentuk Strategi Coping Mahasiswa Dintinjau dari Tipe Kepribadian Gaya Belajar",234 .

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

computer SPSS versi 26.0 *for windows*. Berdasarkan data yang terkumpul dan dianalisis didapatkan nilai sig sebesar 0,00 dimana nilai tersebut < 0,05 yang berarti hipotesis Ho dalam penelitian ini ditolak dan hipotesis Ha diterima, sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara tipe kepribadian dengan strategi coping pada mahasiswa bimbingan konseling islam angkatan 2018 IAIN Kudus yang sedang mengerjakan skripsi.

Kemudian dalam pengujian koefisen determinasi untuk mengetahui besarnya hubungan variabel independent terhadap dependen didapatkan nilai 0,797 atau 79,7%. Dapat dikatakan bahwa tipe kepribadian berhubungan dengan strategi coping sebesar 79,7% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain atau variabel lain. Diketahui juga nilai koefisien determinasi (r^2) yaitu 0,893. Dapat disimpulkan bahwa variabel independen (tipe kepribadian) berhubungan dengan variabel dependen (strategi coping) dalam kategori kuat.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat diketahui bahwa tipe kepribadian memiliki hubungan yang positif dengan strategi coping pada mahasiswa prodi Bimbingan Konseling Islam Angkatan 2018 IAIN Kudus. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jika mahasiswa memiliki tipe kepribadian pada kategori tinggi (tipe kepribadian ekstrovert), maka ia cenderung memiliki strategi coping yang tinggi juga (*problem focussed coping*) dalam mengatasi dan mengendalikan situasi atau masalah yang dialami dan dianggap sebagai hambatan atau ancaman yang bersifat merugikan selama pengerjaan skripsi.

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa hasil penelitian sesuai dengan teori yang ada. Taylor mengemukakan bahwa yang mempengaruhi strategi coping salah satunya adalah tipe kepribadian. Selain tipe kepribadian juga terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi strategi coping yaitu, faktor yang berasal dari luar individu, yang berupa waktu, uang, pendidikan, kualitas hidup, dukungan sosial dan keluarga, teman serta tenaga professional yang dapat membantu mempermudah individu dalam melakukan strategi coping yang tepat dalam membantu menghadapi serta memecahkan masalah. Menurut Taylor, tipe kepribadian mempengaruhi respon seseorang dalam menghadapi stres dan strategi coping. Individu yang biasanya cenderung menggunakan strategi coping berfokus pada masalah (*problem focussed coping*)

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

merupakan individu yang memiliki sifat optimis, karena mereka cenderung yakin bahwa setiap masalah pasti ada solusinya, jika mau mencoba untuk berpikir dan berusaha menghadapi, bukan hanya sekedar pasrah dengan keadaan yang terjadi. Sifat optimis ini dapat dijumpai pada orang yang berkepribadian ekstrovert. Menurut Eysenck, individu dengan berkepribadian ekstrovert memiliki ciri-ciri, mudah bergaul, suka dengan keramaian, mengambil tantangan, memiliki banyak teman, sering bertindak tanpa berpikir terlebih dahulu, selalu siap menjawab, tidak banyak pertimbangan, memiliki sikap optimis dan cenderung agresif. Sedangkan tipe introvert adalah kebalikan dari trait ekstravertif yaitu, tidak sosial, pendiam, pasif, penakut, banyak pikiran, sedih, penurut, pesimis dan ragu[11].

Individu dengan tipe kepribadian introvert, merupakan individu lebih dipengaruhi dunia subjektif yang orientasi utamanya terletak kedalam pikiran dan perasaan serta tindakan yang utama ditentukan oleh faktor subjektif. Sejalan dengan apa yang dikemukaan oleh Tanumidjojo, seseorang dengan kepribadian yang cemas atau takut akan dirinya sendiri, atau seseorang yang puas akan dirinya sendiri, memiliki kecenderungan menghindar dari tekanan yang sedang dihadapi. Sehingga tipe kepribadian introvert memiliki cenderung menggunakan *emotional focussed coping*, karena individu dengan tipe ini memiliki trait yang kebalikan dari ekstraversi, yakni tidak sosial, pendiam, pasif, ragu, banyak pikiran, sedih, penurut, pesimis dan penakut, serta jarang berinisiatif untuk memulai komunikasi dengan lingkungan baru yang sesuai dengan bentuk *emotional focussed coping* yaitu berangan-angan, mengkritik diri sendiri, serta menolak, melupakan, bahkan menghindari masalah.[12]

Hasil penelitian ini didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh penelitian Azizah Dwi Purba pada 67 santri menunjukkan nilai hitung sebesar 7,116 memiliki tipe kepribadian *ekstrovert* dengan menggunakan *problem focus form of coping*. Hal ini diartikan bahwa semakin banyak yang

[11] Muafiqoh & Laily, "Strategi Coping (Problem Focussed Coping dan Emotional Focussed Coping) Ditinjau dari Tipe Kepribadian (Ekstrovert dan Instrovert) Pada Mahasiswa Mercu Buana, 2017, hlm 18.

[12] Cut Metia, "Strategi Coping terhadap Bentuk Tubuh Ditinjau dari Tipe Kepribadian pada Remaja Wanita", *PERSONIFIKASI*3, no. 2, (2012): 47.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

berkepribadian ekstrovert akan semakin banyak pula yang menggunakan strategi *coping* berfokus pada masalah. Begitu juga sebaliknya, tipe kepribadian *introvert* cenderung berhubungan dengan penggunaan *emotional focused coping* karena individu dengan tipe ini memiliki trait kebalikan dari ekstraversi, yakni tidak sosial, pendiam, pasif, ragu, banyak pikiran, sedih, penurut, pesimis, dan penakut serta jarang berinisiatif untuk memulai komunikasi dengan lingkungan baru, yang sesuai dengan bentuk *emotional focused coping* yaitu berangan-angan, mengkritik diri sendiri serta menolak, melupakan, bahkan menghindari masalah.

REPOSITORI IAIN KUDUS